

HUBUNGAN PENERAPAN PHYSICAL DISTANCE DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN SOLIDARITAS SOSIAL PADA WARGA PUTAT GEDE BARAT GANG 4C SURABAYA

Oleh :

DEVI DIANA EKA SARI¹, FAHYUNI BAHARUDDIN²

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

Email : Fahyuni.b@gmail.com

ABSTRAK

Tahun 2019-2020 dunia digemparkan oleh sebuah wabah virus COVID-19 yang mewabah di seluruh dunia. Demi menjaga keselamatan umat manusia serta mencegah penularan wabah, WHO mengusulkan untuk memberikan sebuah terapis yaitu *Physical Distance*. Namun dengan adanya wabah ini budaya sosialisasi yang biasanya guyub rukun saling tenggang rasa serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi dalam masyarakat dapat merubah pencitraan dalam bersosialisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Physical Distance* dengan solidaritas sosial warga Putat Gede Barat Gang 4C Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Putat Gede Barat Gang 4C Surabaya yang berjumlah 48 KK. Alat pengumpulan data penelitian berupa kuisioner solidaritas sosial terdiri dari 28 butir dan kuesioner *pcysical distance* terdiri dari 24 butir. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik koefisien korelasi dengan bantuan program statistik SPSS versi 22.

Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi antara *Physical Distance* terhadap solidaritas sosial sebesar 0,793 dengan arah hubungan positif, serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan *physical distance* dengan solidaritas sosial pada warga Putat Gede Barat Gang 4C Surabaya.

Kata kunci : physical distance, solidaritas sosial, warga putat gede barat 4c

PENDAHULUAN

Tahun 2019-2020 dunia digemparkan oleh sebuah wabah virus COVID-19 yang mewabah di seluruh dunia. Semua orang di dunia berusaha mencegah penularan virus COVID-19 dengan gerakan untuk menjaga jarak dengan sesama manusia untuk keselamatan serta menjaga kesehatan. World Health Organization (WHO) mengusulkan untuk memberikan sebuah terapis yaitu *Physical Distance* yang akan mengatur manusia dalam bersosialisasi yaitu dengan menjaga jarak tubuh saat berinteraksi satu sama lain. WHO juga memberikan anjuran untuk wajib pakai masker saat keluar rumah, dan jika tidak terlalu penting untuk tetap berada di rumah demi keselamatan bersama. Hal ini bertentangan dengan budaya Indonesia yang saling gotong royong serta tenggang rasa saat bersosialisasi.

Pengaruh wabah pandemik yang menyebar pada tahun ini menyebabkan perlu adanya sebuah *self defense* untuk menjaga diri dan mencegah penularan wabah yang lebih luas. Hasil kajian yang dilakukan DuBow dan rekannya tentang reaksi perilaku individu terhadap situasi pandemic secara physical distance untuk self defense dalam penyebaran pandemic, yakni digambarkan kedalam lima kategori berikut (Garofalo, 1981):

1. Penghindaran (*avoidance*): "tindakan yang diambil untuk mengurangi paparan penyebaran wabah dengan menjauhkan diri sendiri atau meningkatkan jarak dari situasi dimana risiko penyebaran atas suatu wabah diyakini berbahaya."
2. Perilaku yang bersifat melindungi (*protective behavior*): perilaku yang "berusaha untuk mencegah peningkatan akan korban dan tersebar luasnya wabah dengan menjaga kebersihan dan lebih intimnya untuk mencuci tangan."
3. Asuransi perilaku (*insurance behavior*): perilaku yang "berusaha untuk meminimalkan jumlah penyebaran wabah yang terjadi dengan mendatangi posko penanggulangan wabah serta menjalani test penyebaran wabah untuk mengetahui kadar ineksi diri terhadap wabah serta untuk data yang terkena infeksi secara positif maupun secara negatif"
4. Perilaku yang bersifat komunikatif (*communicative behavior*): "berbagi informasi dan emosi yang terkait hal-hal yang dapat memudahkan penyebaran wabah kepada orang lain untuk tidak melakukannya".
5. Perilaku yang bersifat partisipasi (*participation behavior*): "tindakan secara bersama orang lain untuk berpartisipasi atas penanggulangan wabah yang terjadi dengan menjalankan ketentuan-ketentuan yang dianjurkan oleh WHO (*World Health Organization*) yang termotivasi oleh penularan wabah pandemic ini".

Adanya wabah ini budaya sosialisasi yang biasanya guyub rukun saling tenggang rasa serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi dan dalam sebutan negara paling ramah sedunia, dapat merubah pencitraan dalam sosialisasi pada warga Indonesia ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial: Indikator dalam penelitian ini memakai teori yang dikutip Durkheim (1994), yaitu peduli pada sesama, kepedulian ini akan menumbuhkan saling tolong menolong antar sesama. Seperasaan yaitu adanya perasaan menghargai perbedaan individu, saling menghormati dan saling tegur sapa. Saling membutuhkan, yaitu sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial dan hidup rukun.

Variabel Bebas (Variabel X) dalam penelitian ini adalah *physical distance* yaitu upaya menjaga jarak satu sama lain setidaknya 1,5 meter, indikator dalam mengukur *physical distance* ini adalah sebagai berikut :

1. Ketentuan untuk menjaga jarak antar orang 1,5 meter
2. Dalam adaptasi kebiasaan baru, maka membatasi jumlah pengunjung dan waktu kunjungan, cek suhu pengunjung, menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pengecekan masker dan desinfeksi secara berkala untuk mall dan tempat umum lainnya
3. Menggunakan masker pada saat bertemu orang

Populasi menurut Arikunto (2002), ialah seluruh subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Jadi populasi yaitu jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relative memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat tersebut membedakan individu dalam seluruh anggota populasi yaitu dengan menyebar angket ke warga Putat Gede Barat Gang 4C Surabaya, namun karena adanya pandemik COVID-19 maka peneliti hanya diberikan ijin melakukan penelitian di warga Putat Gede Barat Gang 4C Surabaya yang berjumlah 48 KK.

Menurut Notoatmojo, (2003) sampel adalah semua subyek yang akan diteliti oleh peneliti yang akan disaring untuk dijadikan sampel dari seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode sampel jenuh atau sensus berdasarkan ketentuan yang disampaikan oleh sugiyono (2001) bahwa sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang diperoleh menggunakan data sensus dari KK (Kartu Keluarga) yang berdasarkan dari KK induk yang melandasi dari kategori keterangan ayah dan ibu maupun induk dari KK (Kartu Keluarga) yang diambil 2 orang dari induk KK (Kartu Keluarga) dengan kategori status ayah, ibu atau kependudukan dengan rentan umur diatas 18 tahun sampai 60 tahun dan digunakan sebagai sampel dalam jumlah ruang lingkup kecil dalam satu gang 4C di putat gede dan jumlah sampel berjumlah 62 orang dari data sensus yang diperoleh peneliti dari ketua RT Putat Gede gang 4C Surabaya. Namun jumlah dari kuesioner yang telah kembali berjumlah 30 kuesioner, ada 32 kuesioner yang tidak kembali. Alasan kuesioner tidak kembali karena beberapa responden ada

yang keluar kota dan tidak ada ditempat pada saat penelitian dilakukan serta responden yang tidak mau mengisi kuesioner

Putat Gede Barat Gang 4C adalah perkampungan yang berada di Kota Surabaya bagian barat, Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal. Kondisi kampung saat ini termasuk perkampungan yang saling guyup, bergotong royong dan saling bertoleransi yang tinggi dalam hal beragama, sosialisasi, dan kerja sama untuk saling menjaga dalam hal memberhentikan ranting covid 19. Dengan adanya covid 19 semua warga disini lebih meningkatkan kebersihannya dan setiap rumah memberi fasilitas tempat untuk cuci tangan juga wajib pakai masker saat keluar rumah.

Adanya virus covid 19 keamanan di kampung Putat Gede dijaga lebih ketat lagi seperti pengecekan suhu badan dan penyemprotan disinfektan ke setiap orang yang akan memasuki kampung Putat Gede. Pencegah virus covid 19 ini agar semua warga dimohon menunda acara hajatan dan dilarang melakukan kegiatan seperti arisan, pengajian yang menimbulkan perkumpulan banyak orang supaya virus ini tidak mudah tersebar. Saat ini warga Putat Gede banyak melakukan kegiatan berolah raga seperti bersepeda dan berjemur supaya dapat meningkatkan kekebalan tubuh manusia.

Penelitian dilaksanakan dari pembuatan alat ukur pada tanggal 20 November 2020. Setelah pembuatan alat ukur, penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020. Peneliti membagikan kuisisioner tentang *Physical Distance* dengan jumlah item 24 pernyataan dan kuesioner solidaritas sosial dengan jumlah aitem 28 pernyataan. Pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 62 orang dari data sensus yang diperoleh peneliti dari ketua RT Putat Gede gang 4C Surabaya. Namun jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 30 kuesioner, ada 32 kuesioner yang tidak kembali. Alasan kuesioner tidak kembali karena ada beberapa responden yang keluar kota dan tidak ada ditempat pada saat penelitian dilakukan serta responden yang tidak mau mengisi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada skala *Physical Distance* dan skala solidaritas sosial adalah sebagai berikut : Menguji validitas skala *Physical Distance* dalam penelitian ini memakai *Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 22 for windows*. Skala *Physical Distance* memiliki 24 aitem, terdapat 10 aitem yang gugur sehingga diperoleh 14 aitem yang valid. Sebaran aitem valid dan yang gugur pada variabel *Physical Distance* dapat dilihat pada tabel. Menguji validitas skala solidaritas sosial dalam penelitian ini memakai rumus *Pearson Product Moment Corelation Coefficient* dengan bantuan program *SPSS ver. 22 for windows*. Skala solidaritas sosial memiliki 28 aitem, terdapat 13 aitem yang gugur sehingga diperoleh 15 aitem yang valid. Sebaran aitem valid dan yang gugur pada variabel solidaritas sosial dapat dilihat pada tabel.

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing alat ukur menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program *SPSS ver. 22 for windows*.

a) *Physical Distance*

Menurut Siregar (2013) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,6. Pada variabel *Physical Distance* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,867 yang berarti bahwa variabel *Physical Distance* tergolong variabel.

b) Solidaritas sosial

Proses komputasi uji reliabilitas alat ukur penelitian ini menggunakan program *SPSS ver. 22 for windows*. Pada variabel solidaritas sosial diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,859 yang berarti bahwa variabel solidaritas sosial tergolong variabel.

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk mengetahui korelasi antara *Physical Distance* terhadap solidaritas sosial maka harus dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis didalam penelitian ini memakai rumus analisis koefisien korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Melalui teknik analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai korelasi antara *Physical Distance* terhadap solidaritas sosial sebesar 0,793 dengan arah hubungan positif, serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Terbukti ada hubungan yang positif atau searah antar *Physical Distance* terhadap solidaritas sosial sebesar 0,793. Artinya jika *Physical Distance* meningkat maka akan meningkatkan solidaritas sosial.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif atau searah antar *Physical Distance* terhadap solidaritas sosial sebesar 0,793. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa ada hubungan penerapan *physical distance* dengan solidaritas sosial pada warga Putat Gede Barat Gang 4C Surabaya.

Hal ini sama dengan pernyataan Hurlock (1979) bahwa “sikap seseorang bukan hanya ditentukan oleh kepribadian orang yang bersangkutan, tapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan. Artinya sikap orang-orang di sekelilingnya terhadap diri orang yang bersangkutan.” Dengan adanya pernyataan dari hurlock maka setiap perilaku warga yang menjalankan aktifitas sosial mampu memahami dan menyadari akan pentingnya penerapan *physical distance* yang diterapkan dan jangan karena adanya *physical distance* masyarakat jadi kurang kurang peka dengan permasalahan sosial disekitar mereka. Pada penelitian ini terlihat bahwa warga Putat Gede Barat Gang 4C

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penerapan *physical distance* dengan solidaritas sosial pada warga Putat Gede Barat Gang 4C Surabaya. Nilai hubungan tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi sebesar 0,793 dengan arah hubungan positif, serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya jika *Physical Distance* meningkat maka akan meningkatkan solidaritas sosial.

SARAN

1. Saran Teoritis
Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakan yaitu dengan menggunakan variabel lain, seperti dukungan sosial, pengetahuan dan variabel lain yang terkait dengan solidaritas sosial dan berhubungan dengan bidang ilmu psikologi. Penyebaran kuesioner bisa menggunakan bantuan google form atau menggunakan media sosial, sekiranya bisa mempermudah penelitian yang mau dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19.
2. Saran Praktis
 - a. Pemerintah daerah RT atau RW harus aktif dalam memberikan hambauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi yang bertujuan menjalin dan meningkatkan kembali ikatan kepercayaan dan kerjasama antar warga baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun dalam mengembangkan kampung daerah sekitar.
 - b. Masyarakat harus meningkatkan solidaritas dalam mengatasi pandemi COVID 19. Yaitu dengan jalan memberikan bantuan tenaga dan materi jika dibutuhkan kepada warga yang terdampak covid-19, tetap pakai masker ketika diluar rumah, hindari sentuhan tangan, olah raga, makan cukup, istirahat cukup serta minum vitamin bila perlu

Untuk peneliti selanjutnya menggunakan surat form, selalu menjaga jarak, menggunakan tatap muka melalui online atau video call watshap karena adanya COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

- Antony Giddens, Kapitlisme dan Theori Sosial Modern (Jakarta: Univeraitas Indonesia UII Press, 1986)
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek (EdisiRevisi). Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar, Syaifudin. 2001 . Metode Penelitian, Edisi I, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Bachtiar Wardi. 2010. Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parson. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus lengkap Psikologi*. Cet ke-14, (Terjemahan oleh Kartini Kartono). Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Durkheim, Émile (1994). "Social facts". In Martin, Michael; McIntyre, Lee C. (eds.). *Readings in the Philosophy of Social Science*. Boston, MA: MIT Press. pp. 433–440. [ISBN 978-0-262-13296-1](#).
- Dwinantoaji, H. dan Sumarni DW. 2020. Human Security, Social Stigma, and Global Health: The Covid 19 Pandemic in Indonesia. *Journal of the Medical Sciences*, 52(3) : 74-81
- Fein, S., & Spencer, S. J. (1997). Prejudice as self-image maintenance: Affirming the self through derogating others. *Journal of Personal and Sosial Psychology*
- Garofalo, James. (1981). The fear of crime: causes and consequences. *The Journal of Criminal Law and Criminology* (1973), Vol. 72, No. 2. pp.839-857.
- Hadi, Sutrisno. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. (1998). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herlambang, A.A. 2020. Ubah istilah *social distancing* jadi *Physical Distance*, ternyata ini alasan WHO. Dikutip dari : <http://https://www.ayosemarang.com/read/2020/03/24/54177/ubah-istilah-social-distancing-jadi-physical-distancing-ternyata-ini-alasan-who> pada tanggal 20 Oktober 2020
- Hurlock, E. B. 1979. *Personality Development*. Second Edition. New Delhi : Mc Graw-Hill.
- Johnson, Paul.D, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1994)
- Kemkes RI. 2020. *Jaga Diri dan Keluarga Anda dari Virus Corona – Covid-19*. [Online] Tersedia pada : www.kemkes.go.id [Diakses 20 Oktober 2020].
- Khalid MO, Zaheer R. The invisible victims Impact of the pandemic on patients without COVID-19. *COVID-19: Transforming Global Health* 2020; 70(5):s149-s52.
- Lukes Steven, 1985, *Emile Durkheim, His Life and Work: A Historical and Critical Study*, Allen Lane The Penguin Press.

- Murdiyanto, E. (2008). *Sosiologi Perdesaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Wimaya press UPN “Veteran”.
- Mustofa Bisri dan Maharani Eilsa Vindi. 2008. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ritzer, George, dan J. Goodman, Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Keenam). Jakarta: Kencana.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Smolak, L., & Thompson, J.K. (2009). *Body images, eating disorders and obesity in nd youth: Assesmen, prevention, and treatment* (2 .ed). Washington DC: American Psychology Association
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sugiyono. 2001. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, J. K. & Heinberg, J. K. (1999.) *The media’s influences on body image disturbance and eating disorders: We’ve reviled them, now can we rehabilitate them?.*Journal of Social Issues
- Veeger, K.J. 1992. *Ilmu Budaya Dasar: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Zaki, Jamil. 2020. *Social distancing shouldn’t mean being lonely*. Dikutip dari <https://www.wctrib.com/opinion/5000051-Jamil-Zaki-Social-distancing-shouldnt-mean-being-lonely> pada tanggal 20 Oktober 2020